

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan serangkaian langkah yang saling terkait, dimulai dari ovulasi, diikuti oleh pembuahan, penempelan embrio, dan pertumbuhan di dalam rahim hingga mencapai waktu kelahiran yang tepat. Pada masa kehamilan terjadi masalah-masalah yang tidak diinginkan, hal ini membuat kebingungan bagi pasangan yang baru pertama kali mengalami kehamilan. Trimester pertama sering dianggap sebagai periode penyesuaian ibu akan mengalami ketidaknyamanan selama kehamilan. (Saifudin, dkk., 2020).

Salah satu ketidaknyamanan masa kehamilan adalah hiperemesis gravidarum yaitu kondisi mual muntah yang sangat parah pada wanita hamil, yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari dan sering diperburuk dengan dehidrasi. Meskipun kebanyakan wanita dapat beradaptasi dengan kondisi ini, gejala mual dan muntah yang intens bisa bertahan hingga 4 bulan (Febrina & Simanullang, 2025). Faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya hiperemesis gravidarum ialah usia ibu hamil yang memiliki resiko tinggi yaitu kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun. Hal ini dapat terjadi karena psikologis ibu belum siap atau bahkan tidak menghendaki akan kehamilannya sehingga menyebabkan stress yang berlebihan. Selain itu gravida juga cenderung berpengaruh besar terhadap terjadinya hiperemesis yang berdampak pada patologi ibu dan janin (Yuliana et al., 2023).

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 3% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki (*World Health Organization*, 2021). Kondisi parah ini, yang disebut sebagai hiperemesis gravidarum (HG), dilaporkan memiliki prevalensi sekitar 1,1% di seluruh dunia dan berdampak dengan terjadinya malnutrisi (Noviana et al., 2022).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menyebutkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum mencapai 3% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia dengan angka kejadian yang beragam (*World Health Organization*, 2021). Kondisi parah ini, yang disebut sebagai Hiperemesis Gravidarum (HG), dilaporkan memiliki prevalensi sekitar 1,1% di seluruh dunia dan berdampak dengan terjadinya malnutrisi (Noviana et al., 2022).

Emesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam yaitu, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki dan Amerika Serikat, dan 1% - 3% di Indonesia dari seluruh kehamilan. Di Indonesia sebanyak 50% - 75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan. Mual dan muntah terjadi pada 60% - 80% primigravida dan 40% - 60% multigravida. Prevalensi emesis gravidarum di Indonesia juga berbeda beda di setiap daerah (Zumrotul F, 2023).

Di Indonesia, ada 50-90% kasus muntah dari wanita hamil. Keluhan tentang mual selama kehamilan awal berkisar antara 50-75%. Di Indonesia, ibu mencapai data hingga 14,8 menggunakan hiperemesis gravidarum. Mual dan muntah dimulai sekitar minggu ke-6 kehamilan dan biasanya menurun secara dramatis selama tahap awal kehamilan (sekitar minggu ke-13). Mual dan muntah tidak menyebabkan kematian pada wanita hamil, tetapi hanya nutrisi dan kekurangan cairan. hiperemesis gravidarum buruk bagi kesehatan ibu dan bayi. Untuk menerima perawatan segera, wanita hamil harus segera dirawat di rumah sakit. (Kemenkes RI, 2021).

Dampak yang ditimbulkan dari hiperemesis gravidarum apabila tidak segera ditangani secara medis dapat terjadinya penurunan berat badan >5%, ketidakseimbangan elektrolit sebanyak 25%, mengganggu aktivitas sehari-hari lebih dari 40% penderita HEG, kondisi ini juga dapat berpengaruh buruk pada kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil sebanyak 6%, hiperemesis gravidarum berdampak juga pada janin jika tidak ditangani dengan baik, diantaranya berat badan bayi lahir rendah, kelahiran prematur, dan risiko malnutrisi (Nugroho, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di klinik R.H Kabupaten Subang terdapat 7 orang dari 10 orang ibu hamil trimester I yang tidak mengetahui tentang cara penanganan dan pencegahan hiperemesis gravidarum. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas dan masih banyaknya permasalahan kurangnya pengetahuan tentang Hiperemesis Gravidarum sehingga menimbulkan pertanyaan baru dan pentingnya penelitian ini diambil tentang bagaimana dengan adanya permasalahan hiperemesis gravidarum. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul tugas akhir “Gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang hiperemesis gravidarum berdasarkan karakteristik di klinik Raihan Husada (RH) Kabupaten Subang tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Karakteristik di klinik R.H Kabupaten Subang Tahun 2025?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang hiperemesis gravidarum berdasarkan karakteristik di Klinik R.H Kabupaten Subang Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang hiperemesis gravidarum berdasarkan usia ibu di Klinik R.H Kabupaten Subang Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang hiperemesis gravidarum berdasarkan pendidikan ibu di Klinik R.H Kabupaten Subang Tahun 2025.
3. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang hiperemesis gravidarum berdasarkan pekerjaan ibu di Klinik R.H Kabupaten Subang Tahun 2025.

4. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester I tentang hiperemesis gravidarum berdasarkan paritas ibu di Klinik R.H Kabupaten Subang Tahun 2025.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan yang lebih mendalam mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I tentang hiperemesis gravidarum, serta factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tersebut.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari tugas akhir ini dapat digunakan oleh institusi Pendidikan, seperti fakultas kesehatan atau kedokteran, sebagai referensi bagi mahasiswa yang mempelajari topik serupa, baik dalam tugas akhir maupun mata kuliah.

1.4.3 Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini dapat membantu masyarakat, khususnya ibu hamil, untuk lebih memahami hiperemesis gravidarum dan cara penanganannya. Hal ini diharapkan dapat mengurangi resiko dan dampak dari kondisi tersebut pada ibu hamil.

